

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era globalisasi saat ini, semakin maraknya isu lingkungan membuat kepedulian masyarakat terhadap pengungkapan informasi lingkungan oleh perusahaan menjadi meningkat (Deswanto & Siregar, 2018). Hal ini menyebabkan berbagai tuntutan bagi perusahaan untuk lebih memperhatikan tanggung jawabnya atas keadaan lingkungan dan masyarakat sekitar. Pengungkapan secara transparan kepada publik merupakan salah satu prinsip manajemen dalam menyediakan informasi, yang berkaitan dengan rencana aktivitasnya kepada pihak yang berkepentingan pada perusahaan. Laporan pertanggung jawaban sosial dan lingkungan yang di gunakan dalam penelitian ini berdasarka peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 51/PJOK.03/2017 yang mana memuat susunan laporan keberlanjutan (*sustainability report*), yang membahas mengenai kinerja ekonomi, sosial dan lingkungan (Yuliawati et al., 2020).

Pengungkapan Lingkungan suatu perusahaan merupakan wujud komitmen dari perusahaan untuk menunjukkan kepada khalayak umum dalam mengungkapkan tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan. Menurut (Pratama et al., 2023) pengungkapan lingkungan adalah kumpulan informasi yang berkaitan dengan aktivitas pengelolaan lingkungan bisnis sebelumnya, saat ini dan masa depan yang dapat diperoleh dari data kualitatif, kuantitatif, atau berbagai macam seperti laporan rekening bank. Pengungkapan lingkungan merupakan penyampaian informasi masyarakat luas terkait aktivitas, kebijakan, dan kinerja lingkungan perusahaan. Pengungkapan lingkungan juga berkaitan dengan dampak yang di timbulkan dari suatau aktivitas oprasional perusahaan terhadap lingkungan, dengan kata lain, pengungkapan lingkungan ini bisa sebagai media sarana perusahaan untuk menginformasikan tentang kegiatan kinerja lingkungan perusahaan (Oktariyani & Rachmawati, 2021). Selanjutnya

pelaporan tanggung jawab sosial dan lingkungan untuk Perseroan Terbatas di Indonesia itu bersifat wajib, dimana hal tersebut terlampir pada undang-undang No. 40 Tahun 2017 ayat 66.

Perusahaan dalam mengembangkan usahanya, dituntut tidak hanya berfokus pada financial, laba atau profit saja (*Single Bottom Line*). Melainkan harus memperhatikan tiga aspek penting lainnya yaitu (*Triple Bottom Line*). Dimana jika ingin perusahaan mempertahankan keberlanjutan bisnis maka selain mengejar (*profit*), perusahaan harus bertanggung jawab dalam menangani isu lingkungan (*planet*) dan sosial (*people*) (Elkington J, 1997). Informasi finansial dinilai cukup akurat dalam menggambarkan kinerja perusahaan. Saat ini, pentingnya pengungkapan aktivitas sosial dan lingkungan membuat perusahaan perlu beradaptasi dan merubah fokusnya. Perusahaan yang pada dasarnya *profit oriented* juga perlu memperlihatkan kepedulian dan tanggung jawab terhadap hal-hal yang bersifat nonkeuangan, seperti isu sosial dan lingkungan yang terkait langsung dengan bisnis mereka (Chanifah et al., 2019).

Bisnis merupakan penyebab utama permasalahan lingkungan yang paling parah dan bertanggung jawab atas 75% permasalahan sosial di lingkungan. Banyak kecelakaan industri terjadi ketika perusahaan melakukan kegiatan operasional perusahaannya yang mana mereka mengabaikan lingkungan sosial dan budaya sekitar. Akhir-akhir ini banyak sekali bencana alam yang terjadi akibat perubahan iklim, dimana ini disebabkan oleh peningkatan gas rumah kaca pada lapisan atmosfer yang membuat peningkatan suhu di bumi. Dikutip laman KPBU (Kinerja Pemerintah bersama Badan Usaha) Kementerian Keuangan PBB mengungkapkan terdapat beberapa penyebab perubahan iklim yaitu, pembuatan energi dari bahan bakar fosil, manufaktur barang, penebangan hutan, penggunaan transportasi, dan pemakaian sumber daya alam berlebihan. Penanganan perubahan iklim telah menjadi fokus utama dalam banyak pertemuan salah satunya KTT G20 di Bali, November 2022 tahun lalu, yang mana pembahasan mengenai aspek keuangan

dalam penanganan perubahan iklim menjadi salah satu fokus isu yg dibahas. Dalam pembahasan ini pembangunan infrastruktur dapat menjadi solusi jangka panjang dalam hal penanganan perubahan iklim (Maharta Deni, 2022) .

Laporan standar mengenai tanggung jawab sosial dan pengelolaan lingkungan hidup yang dilakukan oleh sebagian besar dunia usaha di Indonesia adalah laporan keberlanjutan, yang dihasilkan oleh *Global Reporting Initiative* (GRI). GRI merupakan organisasi internasional yang mempunyai misi mengubah laporan keberlanjutan (*sustainability report*) menjadi praktik standar industri. Dengan demikian, bisnis mana pun, apa pun organisasinya, dapat berbagi informasi lingkungan kerja dan kebijakannya yang mencakup aspek sosial, budaya, dan lingkungan. GRI standar disusun berdasarkan saling berkaitan kemudian dikembangkan untuk digunakan bersama-sama dalam membantu organisasi menyiapkan laporan keberlanjutan yang didasarkan pada prinsip pelaporan dan berfokus pada topik material. Dalam pelaporan GRI dunia usaha tidak wajib untuk melaporkan setiap aspek atau indikator yang disertakan dalam laporan, sebaliknya mereka harus melaporkan hanya faktor yang mempunyai dampak signifikan dan materi yang dapat dibagikan kepada para pemangku kepentingan (Setiani, 2020).

Perusahaan harus memenuhi tanggung jawabnya kepada para pemegang saham, yaitu dengan meningkatkan kinerja keuangan perusahaannya. Karena penilaian baik buruknya kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dinilai dari laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan secara periodik. Kinerja keuangan perusahaan tersebut juga nantinya akan menjadi salah satu dasar atas pengambilan keputusan, baik itu oleh para pihak internal maupun eksternal perusahaan (Chanifah et al., 2019)

Kementerian negara lingkungan hidup memiliki Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) sebagai salah satu upaya untuk mendorong penataan perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup. Melalui PROPER tersebut, kinerja lingkungan perusahaan dapat dinilai berdasarkan

peringkat warna diantaranya emas, hijau, biru, merah, hingga hitam yang diperoleh perusahaan (Chanifah et al., 2019).

Karena keberhasilannya dalam memanfaatkan sumber daya alam, industri pertambangan sering disebut sebagai penyebab utama tentang permasalahan lingkungan yang muncul (Wardoyo et al., 2022), beberapa kasus terkait pencemaran lingkungan yang terjadi di Indonesia, peratama kasus oleh perusahaan tekstil PT Mahkota Citra Lestari di Solo Jawa Tengah, yang mana tempat pabrik beroperasi tersebut terbukti membuang limbah sisa pencucian alat produksi berbahan kimia tekstil ke saluran PDAM. Kemudian kasus oleh beberapa perusahaan pertambangan di daerah Maluku Utara yaitu PT Tekindo, PT Weda Bay Nicel (WBN), PT Pasing Maining, PT Halmahera Sukses Mineral, dan PT IWIP, yang mana aktifitas produksi perusahaan mereka mencemari sungai Sagea sejak 14 Agustus 2023 sedangkan sungai Sagea sendiri merupakan sungai yg dipakai warga sekitar untuk kehidupan sehari-hari (Abdul Fatah, 2023) . Kemudian kasus yang terakhir yang sudah berlangsung kurang lebih 5 tahun oleh perusahaan industri dari Kab. Bogor, yaitu kasus pencemaran air baku yang dikelola Perumda Tirta Patriot di Kota Bekasi Jawa Barat (Republika, 2023).

Ada beberapa penelitian terdahulu yang membahas tentang pengungkapan lingkungan yang dikaitkan dengan kinerja keuangan dan kinerja lingkungan yang mana masih menunjukkan hasil yang berbeda beda, sebagaimana penelitian (Chanifah et al., 2019) kinerja keuangan berpengaruh negatif terhadap pengungkapan lingkungan, hal ini sejalan dengan penelitian (Syahri, 2023), namun bertentangan dengan hasil penelitian (Yulawati et al., 2020). Kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap pengungkapan lingkungan, sama halnya dengan penelitian (Karjono, 2022), namun bertentangan dengan hasil penelitian (Nurjanah & Purwanti, 2020).

Atas terjadi ketidak - konsistenan hasil penelitian terdahulu, maka peneliti bermaksud menguji kembali variabel-variabel yang mempengaruhi pengungkapan lingkungan. Selain itu penelitian ini merupakan replika dari

penelitian yang dilakukan oleh (Syahri, 2023), perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah pada penentuan sampel perusahaan, metode pengukuran, dan periode penelitian, dimana sampel perusahaan pada penelitian (Syahri, 2023) adalah perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI, sedangkan penelitian ini menggunakan sampel pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI, lalu periode pengukuran yang dilakukan peneliti sebelumnya menggunakan GRI-G4, sedangkan penelitian ini menggunakan *Standard* GRI (2021), lalu pada periode penelitiannya peneliti terdahulu menggunakan tahun penelitian 2017-2019, sedangkan penelitian ini menggunakan tahun 2020-2022. Berdasarkan latar belakang kasus dan penelitian terdahulu penelitian ini menyoroti judul **“Pengaruh Kinerja Keuangan dan Kinerja Lingkungan terhadap Pengungkapan Lingkungan”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah kinerja keuangan berpengaruh terhadap pengungkapan lingkungan ?
2. Apakah kinerja lingkungan berpengaruh terhadap pengungkapan lingkungan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh kinerja keuangan terhadap pengungkapan lingkungan
2. Untuk menganalisis pengaruh kinerja lingkungan terhadap pengungkapan lingkungan

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris tentang bagaimana pengaruh kinerja keuangan terhadap pengungkapan lingkungan, selain itu dapat memberikan referensi tambahan kepada pihak-pihak yang berminat untuk melakukan penelitian selanjutnya.

2. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi kepada investor terkait pengaruh kinerja keuangan dan kinerja lingkungan terhadap pengungkapan lingkungan dan dapat menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

3. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi kepada masyarakat terkait pengaruh kinerja keuangan dan kinerja lingkungan terhadap pengungkapan lingkungan di Indonesia.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat membagi informasi dan juga berbagi arsip ilmiah untuk dapat mengembangkan ilmu pengetahuan terkhusus dalam jurusan akuntansi yang berhubungan dengan pengungkapan lingkungan.

1.5 Ruang Lingkup

Penelitian ini dibatasi pada permasalahan kinerja keuangan, kinerja lingkungan terhadap pengungkapan lingkungan. Dengan objek yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2020-2022.

1.6 Sistematika pelaporan

Untuk memudahkan pemahaman dan untuk mencapai sasaran yang diinginkan, maka pembahasan mengenai penelitian ini akan dibagi ke dalam lima bab dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini menguraikan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian ,ruang lingkup, dan sistematika penulisan dalam penelitian ini.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini menguraikan mengenai landasan teori yang akan digunakan, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan perumusan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini menguraikan variabel penelitian, definisi operasional variabel, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini menguraikan mengenai deskripsi objek penelitian, analisis data yang digunakan, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini menguraikan mengenai kesimpulan, keterbatasan, dan saran dari penelitian yang telah dilakukan.